

BAB 1

PENDAHULAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Objek Penelitian

Universitas Telkom adalah Perguruan Tinggi Swasta yang berdiri pada tanggal 14 Agustus 2013 dan diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom. Berdasarkan informasi yang didapat melalui website Universitas Telkom (www.telkomuniversity.ac.id, diakses pada 19 January 2018), Universitas Telkom merupakan penggabungan dari empat Perguruan Tinggi Swasta yaitu Institut Teknologi Telkom, Institut Manajemen Telkom, Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom. Institut Teknologi Telkom sebelumnya adalah Sekolah Tinggi Teknologi Telkom (STT Telkom), dan Institut Manajemen Telkom sebelumnya adalah Sekolah Tinggi Manajemen dan Bisnis Telkom (STMB Telkom).

Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI) merupakan salah satu program studi S1 di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Dengan jumlah mahasiswa aktif lebih dari 1.500 orang, MBTI merupakan salah satu prodi favorit di lingkungan Universitas Telkom.

Prodi S1 MBTI telah didirikan sejak tahun 1997. Saat itu masih dibawah Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB), yang merupakan pengembangan dari MBA-Bandung sebagai program MBA pertama di kota Bandung. Sejak tahun 2002, program S-1 MBTI STMB telah memperoleh akreditasi A dan terus dipertahankan hingga saat ini. Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 192/SK/BAN-PT/AkXVI/S/IX/2013, MBTI memperoleh akreditasi A yang berlaku dari tahun 2013 hingga 2018. Pada tahun 2004, STMB berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Telkom (STMB Telkom) untuk memberikan identitas yang lebih kuat pada bidang keilmuan manajemen bisnis telekomunikasi. Eksistensi STMB Telkom yang semakin kuat telah mendorong upaya transformasi STMB Telkom menjadi Institut Manajemen Telkom (IM Telkom) pada tahun 2008.

Transformasi ini ditandai dengan bertambahnya program studi yang diselenggarakan oleh IM Telkom. Sejak tahun 2013, IM Telkom bergabung dengan perguruan tinggi lain yang dianungi oleh Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) dan membentuk Universitas Telkom.

1.1.2 Visi dan Misi

a) Visi

Menjadi Program Studi bidang Manajemen yang unggul dan dikenal secara internasional melalui semangat kewirausahaan berdasarkan pengembangan secara kreatif terhadap ilmu manajemen dan bisnis berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada tahun 2018.

b) Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan semangat kewirausahaan yang unggul dan dikenal secara internasional dalam bidang manajemen dan bisnis berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang senantiasa aktual dengan kebutuhan industri dan perkembangan dunia.
2. Menyelenggarakan penelitian unggul dibidang manajemen dan bisnis berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
3. Berperan aktif dalam pelayanan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan

c) Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang profesional dan berintegritas tinggi, memiliki pengetahuan dan keterampilan manajemen serta teknologi informasi dan komunikasi, serta berjiwa wirausaha.
2. Menghasilkan pendidikan yang unggul di bidang manajemen dan bisnis berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang memenuhi standar internasional.
3. Menghasilkan penelitian yang fokus pada pengembangan ilmu manajemen dan bisnis berbasis teknologi informasi dan komunikasi

yang dapat dipublikasikan dalam bentuk publikasi internasional bereputasi.

4. Menghasilkan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.1.3 Logo

Lambang Telkom University terdiri dari logogram “buku terbuka di atas perisai” yang secara kesatuan membentuk huruf “T” di atas huruf “U” dan tulisan “Telkom University”. Makna bentuk dasar “buku terbuka di atas perisai” pada lambang Telkom University:

1. Bentuk dasar berupa “perisai” melambangkan institusi akademik yang kukuh dan memiliki daya juang tinggi.
2. Bentuk utama berupa “buku terbuka” di atas perisai melambangkan keterbukaan pikiran dan imajinasi, siap mengembangkan inovasi dan keilmuan baru.
3. Inisial huruf “T” dari kata “Telkom” memberikan makna identitas dan kebanggaan untuk bersama mengembangkan diri.
4. Inisial huruf “U” dari kata “University” pada bentuk dasar perisai memaknakan landasan konsep komunitas pendidikan dan riset bernilai tinggi untuk kemajuan bangsa dan dunia.



Gambar 1.1 Logo Universitas Telkom

Sumber: www.telkomuniversity.ac.id

Pemaknaan warna pada lambang Telkom University:

1. Merah, melambangkan semangat eksplorasi dan keberanian menciptakan keilmuan baru dengan dilandasi oleh tekad yang kuat untuk membangun bangsa dan kebangsaan, sehingga mampu berperan aktif di lingkungan global.
2. Putih, melambangkan tata-kelola yang bersih dan bertujuan murni untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan kemanusiaan.
3. Hitam, melambangkan ketegasan prinsip dan keyakinan sebagai dasar untuk mengembangkan Tridharma Perguruan Tinggi serta bagi tercapainya tujuan Universitas.
4. Abu-abu/perak, melambangkan teknologi modern sebagai modal dasar bagi Keluarga Besar Telkom Indonesia dalam membangun Telkom University agar menjadi perguruan tinggi dengan kekhasan pada ICT (Information and Communication Technology) sebagai basis pengembangan keilmuan maupun pemanfaatannya untuk penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Kombinasi merah-putih, melambangkan spirit kebanggaan dalam berkarya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan kontribusi yang setinggi-tingginya.
6. Kombinasi abu-abu/perak dan hitam melambangkan kekuatan karakter bijaksana dan cakrawala pandang universal, sehingga memiliki daya adaptasi yang kuat terhadap perubahan di segala bidang.
7. Perpaduan intensitas warna merah dengan merah tua/marun, perak dengan abu-abu tua, melambangkan dinamika kampus yang aktif sebagai tempat terjadinya proses integrasi, kolaborasi dan sintesis antar-disiplin keilmuan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan atau *Entrepreneurship* memerankan faktor penting di dunia perekonomian (kompasiana.com). Menurut Suryana dalam Adhitama (2014), menyatakan bahwa istilah kewirausahaan dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai, *the backbone of economy*, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai, *tailbone of economy*, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Boudabbous (2011) yang menyatakan bahwa:

“L’entrepreneuriat est un facteur névralgique dans la société, et bénéficie d’un intérêt tout particulier de la part des économistes, des sociologues et des décideurs politiques. Cet intérêt est, sans conteste, dû à la place de la création d’entreprises dans le développement économique et social, l’augmentation de la production et du revenu, la résorption du chômage, la diversification de l’industrie, la promotion de l’innovation, etc.” [Kewirausahaan merupakan faktor sensitif dalam masyarakat, dan memiliki minat khusus dari para ekonomi, sosiolog dan pembuat kebijakan. Hal ini tidak diragukan lagi karena peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi dan sosial, peningkatan produksi dan pendapatan, mengurangi pengangguran, diversifikasi industri, promosi inovasi, dll].

Menurut David McClelland dalam Arif Pribadiyanto dan Dheasey Amboningtyas (2016), suatu negara menjadi makmur apabila terdapat *entrepreneur* sedikitnya 2% dari total jumlah penduduk yang ada di negara tersebut. Sedangkan jumlah wirausahawan di Indonesia pada tahun 2017 ini sudah cukup baik dengan presentase 3,1 % dari total penduduk di Indonesia. Hal ini tentunya mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014/2015 lalu yang presentase wirausahanya berjumlah 1,67 % dari total penduduk di Indonesia (pikiran-rakyat.com, 2017). Menteri Koperasi dan UKM Puspayoga mengatakan, rasio wirausaha sebesar 3,1% itu masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain, seperti Malaysia 5%, Cina 10%, Singapura 7%, Jepang 11%, maupun AS yang 12%. Setidaknya, rasio sudah di atas batas minimal 2% (pikiran-rakyat.com, 2017). Untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang paling maju di ASEAN,

Indonesia harus meningkatkan jumlah *entrepreneur*-nya untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara ASEAN lainnya.

Menurut Basu dan Meghna dalam Arif Pribadiyanto dan Dheasey Amboningtyas (2016), Karir sebagai wirausahawan menawarkan kesempatan kepada individu untuk mendapatkan kemerdekaan secara finansial dan menciptakan pertumbuhan ekonomi karena dapat menciptakan lapangan kerja yang baru, oleh karena itu kewirausahaan merupakan pilihan yang tepat bagi individu yang tertantang untuk menciptakan pekerjaan, bukan mencari kerja.

Hal ini harus didukung oleh keinginan yang kuat atau minat dalam diri seseorang, menurut Knight dalam Adhitama (2014), berwirausaha adalah menghadapi ketidakpastian, artinya kewirausahaan adalah proses kreatifitas dan inovasi yang memiliki resiko tinggi dalam menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat untuk masyarakat dan mendatangkan keuntungan bagi wirausaha. Oleh karena itu minat sangat diperlukan dalam hal ini.

Tarmudji dalam Mbayak Ginting dan Eko (2015), menyatakan bahwa minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta/menyuruh. Lebih lanjut Tarmudji menyatakan bahwa minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Staf Ahli Bidang Ekonomi Kreatif dan Kementrian Pemuda dan Olahraga yang mengatakan bahwa minat berwirausaha pemuda indonesia masih cukup rendah. Ia mengatakan bahwa untuk menjadi negara dengan perekonomian yang kuat, sesuai dengan standar Bank Dunia, setidaknya Indonesia membutuhkan jumlah wirausaha mencapai 4% dari total penduduk. Rendahnya minat berwirausaha disebabkan mayoritas pemuda masih berorientasi menjadi pekerja di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) (republika.co.id, 2016).

Dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha, maka perlu terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dalam berwirausaha tersebut. Faktor penting yang mempengaruhi pengembangan karir

dalam diri seseorang adalah pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama (Krueger dan Brazeal dalam Adhitama, 2014).

Salah satu faktor minat dalam berwirausaha adalah lingkungan, Menurut Lupiyoadi dalam Mbayak Ginting dan Eko (2015), faktor lingkungan yang mempengaruhi minat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Dalam penelitian Adhitama (2015), menyatakan Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha.

Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niat nya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat, dengan demikian lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha, tetapi jika lingkungan tidak mendukung maka minat pun akan semakin menurun. Menurut Praswati, 2014, menyatakan bahwa jumlah wirausaha yang masih sedikit ini dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang menganggap pegawai adalah pekerjaan yang paling membanggakan. Rasa takut akan resiko juga membuat mahasiswa menginginkan pekerjaan yang aman

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kepribadian. Wirausahawan yang berhasil, salah satu kuncinya memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian tersebut kadangkala membedakannya dari kebanyakan orang. Menurut Alma dalam Hazirah Amalia Ayuningtias dan Sanny Ekawati (2015), menyatakan gambaran ideal seorang wirausahawan adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Bahkan dalam keadaan yang biasa, mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir dan batin. Oleh karena itu, hendaknya para mahasiswa memiliki potensi kepribadian wirausaha agar kelak mampu mandiri, menolong dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan hidup, bahkan mampu membuka peluang kerja bagi dirinya dan orang lain.

Faktor selanjutnya yang menjadi minat berwirausaha yaitu, pendidikan. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Sebuah studi dari India membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan (Sinha dalam Adhitama, 2014).

Perguruan Tinggi berperan penting dan berpeluang untuk menanamkan sikap mental kewirausahaan terhadap para mahasiswanya. Mahasiswa perlu diberi semangat untuk berwirausaha dan pemahaman mengenai kewirausahaan. Masih ada kecenderungan bahwa mahasiswa tidak percaya diri untuk bekerja mandiri dan memulai usaha sendiri, mereka pada umumnya memilih bekerja di perusahaan orang lain dan menjadi karyawan pemerintah maupun swasta. Mahasiswa sesungguhnya memiliki modal kreativitas, mobilitas yang tinggi, dan jaringan pertemanan yang cukup luas. Upaya untuk meningkatkan intensi mahasiswa untuk menjadi wirausaha salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan *entrepreneurship*. Diharapkan dengan mengikuti mata kuliah tersebut, dapat tumbuh minat untuk berwirausaha dan membuat para mahasiswa terdorong untuk menjadi wirausahawan setelah mereka lulus (Yahya Uswaturrasul dan Kristina Sisilia, 2015).

Seperti halnya Universitas Telkom adalah Perguruan Tinggi Swasta yang berdiri pada tanggal 14 Agustus 2013 dan diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom. Berdasarkan informasi yang didapat melalui website Universitas Telkom (www.telkomuniversity.ac.id, diakses pada 19 January 2018), salah satu jurusan Universitas Telkom, yaitu Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI) merupakan salah satu program studi S1 di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Dengan jumlah mahasiswa aktif lebih dari 1.500 orang, MBTI merupakan salah satu prodi favorit di lingkungan Universitas Telkom. Salah satu mata kuliah MBTI adalah *entrepreneurship*, dengan adanya mata kuliah *entrepreneurship* diharapkan mahasiswa MBTI bisa meningkatkan nilai-nilai MBTI, yaitu mahasiswa harus mempunyai integritas,

mahasiswa harus mempunyai sifat kewirausahaan dan mahasiswa harus menjadi *best of excellence*. Dengan mata kuliah yang sudah menjadi kurikulum di jurusan MBTI khususnya mata kuliah *entrepreneurship*, bisa menumbuhkan sikap konsistensi dan keyakinan diri serta menjadikan mahasiswa yang unggul agar menjadi wirausahawan. Untuk mengetahui minat mahasiswa MBTI, peneliti mencoba pra observasi terhadap 30 mahasiswa.

Berikut hasil pra observasi yang dilakukan penulis terhadap 30 mahasiswa program studi MBTI tahun akademik 2016/2017:

Tabel 1.1 Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi MBTI Tahun Akademik 2016/2017

Minat Berwirausaha	Mahasiswa
Belum Berminat Menjadi Wirausaha	5
Sudah Berminat tapi belum memulai	14
Sudah memiliki dan menjalankan sebuah usaha	7
Sudah pernah memiliki, tetapi gagal	4
Total	30

Sumber: Data Olahan Penulis (2018)

Dari tabel diatas menggambarkan minat Mahasiswa menjadi wirausaha, dari 30 mahasiswa program studi MBTI tahun akademik 2016/2017 paling banyak mahasiswa sudah berniat menjadi wirausaha tetapi belum memulai, yaitu sebanyak 14 orang. Dari hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa mengatakan menuturkan bahwa sudah berminat menjadi seorang wirausaha, tetapi belum memulai saja “karena belum berpengalaman, jadi bingung harus mulai dari mana”.

Mahasiswa tersebut juga menyampaikan Kalau orang tua cukup mendukung untuk menjadi menjadi wirusaha, tetapi memang ilmu *entrepreneurship* kebanyakan didapat dari kampus dan walaupun nanti gagal jadi wirausaha mungkin dapat menjadi pekerja saja. Hal ini menunjukkan bahwa mental mahasiswa belum cukup dorongan baik dari lingkungan keluarga ataupun secara kepribadian. Mahasiswa juga kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam terjun ke dunia bisnis.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan Adhitama (2014) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa

Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang). Dengan hasil terdapat pengaruh positif pendapatan, lingkungan dan pendidikan terhadap minat berwirausaha, artinya semakin baik pendapatan, lingkungan dan pendidikan maka akan semakin meningkat minat berwirausaha.

Penelitian Mbayak Ginting dan Eko Yuliawan (2015), tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Stmik Mikroskil Medan). Dengan hasil penelitian menunjukkan secara statistik untuk pengujian secara bersama-sama, dimana variabel kepribadian, lingkungan, demografis, ketersediaan informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan sosial dan akses kepada modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STMIK Mikroskil Medan, dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $24.901 > 2.12$.

Penelitian Hazirah Amalia Ayuningtias dan Sanny Ekawati (2015), tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Dengan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara adalah motivasi berwirausaha. Pengaruh variabel berikutnya secara berurutan adalah kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan kampus. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kepribadian Dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha beberapa diantaranya adalah lingkungan, kepribadian dan pendidikan. Faktor penting yang mempengaruhi pengembangan karir dalam diri seseorang adalah pengaruh

keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama (Krueger dan Brazeal dalam Adhitama, 2014)

Dengan lingkungan yang mendukung dan kepribadian yang sangat kuat untuk menjadi seorang *entrepreneur* serta pendidikan untuk memahami ilmu tentang *entrepreneurship*, maka tentunya akan lebih bisa bersaing untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Universitas Telkom adalah salah satu universitas yang memberikan pelajaran tentang *entrepreneurship* kepada mahasiswanya khususnya pada program studi MBTI. Tentu itu merupakan dukungan lingkungan universitas untuk memfasilitasi mahasiswa khususnya yang ingin berwirausaha, dengan memberikan pendidikan *entrepreneurship*, diharapkan lulusan Universitas Telkom khususnya pada Program Studi MBTI bisa menjadi seorang *entrepreneur* sejati yang dapat bersaing.

Dengan alasan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, kepribadian dan pendidikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Telkom Program Studi MBTI Tahun Akademik 2016/2017.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian pengaruh lingkungan keluarga, kepribadian dan pendidikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017 adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Lingkungan Keluarga, Kepribadian dan Pendidikan berwirausaha pada mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017?
2. Bagaimana Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017?
3. Seberapa besar pengaruh Lingkungan, Kepribadian dan Pendidikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga, kepribadian dan pendidikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017

1. Mengetahui Lingkungan Keluarga, Kepribadian dan Pendidikan Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017.
2. Mengetahui Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017.
3. Mengetahui besar pengaruh Lingkungan Keluarga, Kepribadian dan Pendidikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan sumbangan informasi bagi para ilmuan ekonomi sehingga dapat memperkaya dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang entrepreneurship.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi penulis. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian serta menguji kemampuan analisis masalah berdasarkan teori yang pernah di dapat selama studi, khususnya yang berhubungan dengan *entrepreneur*.
- b. Bagi mahasiswa. Memberikan gambaran dan referensi tentang pembuatan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa berkeinginan menjadi *entrepreneur* atau berwirausaha sesuai dengan minat atau bidang keahlian yang ditekuni.
- c. Bagi universitas. Dapat menambah dan memperkaya hasil-hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan aspek *entrepreneurship*.
- d. Bagi masyarakat luas Sebagai pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa berkeinginan menjadi *entrepreneur*.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang dipilih pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016-2017. Sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Jl. Telekomunikasi No. 01, Terusan Buah Batu, Sukapura, Dayeuhkolot, Sukapura, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama periode perkuliahan Universitas Telkom yang dimulai sejak bulan September sampai dengan bulan Maret 2018.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penulisan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tentang landasan tinjauan pustaka yaitu konsep-konsep yang akan diteliti sebagai kerangka teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, variabel operasional, skala pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas, reliabilitas, dan teknis analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Berisikan tentang karakteristik informan, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang disertai saran bagi objek yang diteliti dan bagi yang melakukan penelitian selanjutnya.